

Inovasi Pendidikan Dasar Dalam Persepektif Pemikiran Udin Syaefudin Sa'ud

Ujang Endang, Azizah Nuraeni, Lusiana Putri, Luthfi Nur Fadhilah,
Muhamad Candra Ramdani, Naswa Nur Naila, Nurafni Oktaviani

ABSTRAK

Inovasi pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam segala aspek termasuk dalam aspek pendidikan. Perkembangan zaman yang semakin maju, pesatnya kemajuan teknologi inoformasi dan komunikasi menjadikan sebuah tantangan untuk dapat mengitu perkembangannya. Termasuk ketika masa pandemic covid-19 yang masih saja melanda negeri ini menjadi salah satu tolak ukur dalam dunia pendidikan untuk tetap berinovasi dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tidak terasa membosankan. Maka dengan ini penyusun melakukan penelitian dengan membahas inovasi pendidikan dasar dalam persepektif pemikiran Prof Udin Syaefudin Sa'ud, Ph.D.

Tujuan penelitian ini adalah ntuk mengetahui hakikat inovasi pendidikan dasar dan untuk mengetahui inovasi pendidikan dasar menurut Prof Udin Syaefudin Sa'ud, Ph.D.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian berupa *library research* atau penelitian kepustakaan yaitu peneliti menggali inoformasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber pustaka sebagai bahan dan sumber penelitian.

Hasil penelitian ini mendekripsikan tentang hakikat inovasi pendidikan dan inovasi pendidikan dasar dalam persepektif pemikiran Prof Udin Syaefudin Sa'ud, P.h.D. yaitu bahwa inovasi pendidikan dasar merupakan sebuah ide atau gagasan tentang pembaharuan dalam pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan di tingkat pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau lainnya yang sederajat, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau lainnya yang sederajat. Dan diharapkan penelitian ini dapat menjadikan landasan bagi pendidik agar dapat melaksanakan sebuah inovasi pendidikan untuk meningkatkan efektifitas peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Kata Kunci : Inovasi Pendidikan Dasar

A. Pendahuluan

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh ,emtal yang meliputi ranah-ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah yang tertuju pada bahan belajar tertentu. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2009: 28).

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tak berdaya, dan tidak langsung dapat berdiri sendiri, atau pun memelihara dirinya sendiri. Manusia saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya. Karena itu disanalah proses pendidikan dan belajar dimulai. (Sadulloh, Uyoh, 2014:10). Dalam proses pendidikan untuk mencapai suatu tujuan terdapat upaya yang disebut dengan upaya pendidikan, yaitu usaha-usaha tertentu terhadap generasi muda. Jika keadaan proses pendidikan pada masa sekarang tidak berjalan dengan normal, maka hal ini membutuhkan suatu upaya pendidikan untuk tetap melangsungkan pendidikan bagi generasi penerus.

Pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila terus melakukan sebuah inovasi, termasuk dalam inovasi pendidikan Islam. Inovasi pendidikan Islam merupakan suatu hal yang sangat mendasar dan perlu segera dilaksanakan, agar dunia pendidikan Islam kita dapat memenuhi tuntutan masyarakat dan pembangunan bangsa di segala bidang.

Menurut D Marim dalam Sutikno (2008:7), mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan menurut S. Bojonegoro dan Sutikno (2008:8), Pendidikan adalah pemberian tuntunan kepada manusia yang belum dewasa untuk menyimpan dirinya agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya. Secara singkat pendidikan adalah tuntunan kepada pertumbuhan manusia mulai dari lahir sampai tercapainya kedewasaan dalam arti jasmani dan rohani.

Menurut Aunillah yang dikutip dalam Umam (2016:1), mengatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan mutlak diperlukan dalam kehidupan manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa guna menjamin kontinuitas hidup bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Kemajuan dan perkembangan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi pendidikannya maupun moralnya.

Menurut Aunillah yang dikutip dalam Umam (2016:1), pendidikan merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu dan kajian seluruh komponen pendidikan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam *transfer of knowledge of value*. Kecerdasan bangsa secara akademik saja tidaklah cukup menjadi dasar kesuksesan bangsa tersebut.

Dengan demikian melalui pendidikan manusia bisa belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan kehidupan. Hal ini dilihat dalam Al-Quran banyak

menjelaskan tentang arti pendidikan bagi kehidupan umat manusia sebagai hamba Allah. SWT. Pendidikan dasar merupakan fondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Menurut Mohammad Ali (2009:290-291), mantan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama, menyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) adalah untuk menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajibannya, dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan. Secara operasional, tujuan pokok pendidikan dasar adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan sebagai individu yang mandiri, proses perkembangan sebagai makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan meningkatkan kreativitas.

Pendidikan dasar adalah jenjang awal selama 9 tahun. Pertama masa sekolah anak. Pendidikan dasar menjadi dasar bagi pendidikan menengah. Periode pendidikan dasar ini selama 6 tahun. Di akhir masa pendidikan dasar, para siswa di haruskan mengikuti UN (Ujian Nasional).

Pada zaman yang semakin moderen seperti sekarang tentu tidak mudah bagi pendidik untuk menjalankan kewajibannya membimbing dan mengajarkan siswa di jenjang pendidikan dasar tersebut. Perkemangan IPTEK yang semakin hari semakin maju menjadikan pendidik tidak boleh kalah dengan pengetahuan yang semakin moderen. Maka dalam hal ini untuk menunjang terlaksananya pendidikan dasar dengan efektif diperlukan sebuah inovasi pendidikan dasar agar semua komponen yang ada dalam pendidikan dapat terlaksana dengan maksimal.

Inovasi berasal dari bahasa Inggris *innovation* yang berarti segala hal yang baru atau pembaharuan. Ada beberapa pendapat tentang pengertian inovasi tersebut. Rogers (1983) memberikan pengertian inovasi tersebut sebagai suatu gagasan, teknik-teknik, atau praktik atau benda yang disadari dan diterima oleh seseorang atau suatu kelompok untuk diadopsi. Robbins (1994) memberi pengertian terhadap inovasi sebagai suatu gagasan yang baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk, proses, dan jasa. Freedman (1988) memberikan pengertian inovasi sebagai suatu proses pengimple-mentasian ide-ide baru dengan mengubah konsep kreatif menjadi suatu kenyataan. Sedangkan Lena Ellitan dan Lina Anatan (2009) memberikan pengertian inovasi sebagai sistem aktivitas organisasi yang mentransformasi teknologi mulai dari ide sampai komersialisasi. Jadi dari beberapa pengertian inovasi tersebut dapat diketahui bahwa dalam inovasi tersebut tercakup pembaharuan dalam bidang produk, proses, dan inovasi sistem manajemen.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Inovasi

Inovasi adalah suatu alat, hal, atau gagasan yang baru dimana hal tersebut belum pernah ada sebelumnya, dimana dengan terciptanya hal baru tersebut diharapkan dapat menjadi sesuatu yang menarik dan berguna. Seseorang yang selalu berinovasi maka dapat dikatakan seorang yang inovatif, orang yang melakukan inovasi disebut inovator. Dalam era globalisasi ini seorang wirausahawan dituntut agar bisa terus berinovasi, menghadirkan hal yang baru, yang unik, yang lebih efisien, dan lebih baik dari produk dan jasa sebelumnya, seorang wirausahawan yang dapat terus melakukan inovasi dalam usahanya maka dapat mempertahankan usahanya hingga dalam umur yang panjang. Pengertian Inovasi menurut UU No. 18 tahun 2002, Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.

Sedangkan menurut para ahli Inovasi adalah sebagai berikut :

- a. Everett M. Rogers (1983) Mendefinisikan bahwa inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.
- b. Inovasi adalah ciptaan-ciptaan baru (dalam bentuk materi ataupun *intangible*) yang memiliki nilai ekonomi yang berarti (signifikan), yang umumnya dilakukan oleh perusahaan atau kadang-kadang oleh para individu (Edquist, 2001, 1999).

2. Pengertian Pendidikan Dasar

a. Pendidikan

Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.

Menurut Rupert C. Lodge dalam *Philosophy of education* yang dikutip dalam Tafsir (2003:5), mengatakan bahwa dalam pengertian yang luas pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman.

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “*didik*” yang berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Secara terminologi,

pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya atau *pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dewasa disini adalah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara bilogis. Psikologis, paedagogis dan sosiologis.

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip dalam Hasbullah (2006:4), mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya adalah pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi pendidikan adalah usaha yang harus dilakukan untuk mewujudkan prestasi dan potensi peserta didik untuk mendapatkan kesuksesan serta untuk bisa membanggakan bangsa dan negaranya di kemudian hari.

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap sadar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Dan pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup untuk kemudian hari di dalam lingkungan masyarakat, seperti berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Pendidikan dasar disebut sekolah dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang mendapatkan dan yang tidak mendapat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik

Tujuan pendidikan dasar pada pokoknya adalah mengembangkan sikap dan kembangkan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi anak yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan dasar bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tingkat menengah.

Adapun tujuan pendidikan nasional dalam UUD 1945 (versi amandemen) adalah :

- a) Pasal 32, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak

mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

- b) Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

3. Pengertian Inovasi Pendidikan

Menurut S. Wojowasito dan Santoso S. Hamijoyo yang dikutip oleh Udin Syaefudin Sa’ud dalam bukunya *Inovasi Pendidikan* mengatakan bahwa kata *Innovation* (bahasa Inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan, tetapi ada yang menjadikan kata *Innovation* menjadi kata Indonesia yaitu Inovasi. Inovasi kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering digunakan untuk menterjemahkan kata dari bahasa Inggris *Discovery* dan *Invention*. (Syaefudin Sa’ud, Udin: 2)

Ada juga yang mengkaitkan antara pengertian Inovasi dan Modernisasi, karena keduanya membicarakan usaha pembaharuan, untuk memperluas wawasan serta memperjelas pengertian Inovasi Pendidikan, maka perlu dibicarakan dulu tentang pengertian *Discovery*, *Invention*, dan *Innovation* sebelum membicarakan tentang pengertian Inovasi Pendidikan. *Discovery*, *Invention*, dan *Innovation* dapat diartikan dalam bahasa Indonesia “penemuan”, maksudnya ketiga kata tersebut mengandung arti ditemukannya sesuatu yang baru, baik sebenarnya barang itu sendiri sudah ada lama kemudian baru diketahui atau memang benar-benar baru dalam arti sebelumnya tidak ada.

Dari uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan inovasi di bidang pendidikan adalah usaha mengadakan perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik dalam bidang pendidikan. (Udin Syaefudin Sa’ud, 2021 : 5).

4. Inovasi Pendidikan Dasar

1) Pengertian Inovasi Pendidikan Dasar.

Inovasi adalah suatu alat, hal, atau gagasan yang baru dimana hal tersebut belum pernah ada sebelumnya, dimana dengan terciptanya hal baru tersebut diharapkan dapat menjadi sesuatu yang menarik dan berguna. Seseorang yang selalu berinovasi maka dapat dikatakan seorang yang inovatif, orang yang melakukan inovasi disebut inovator. (Syaefudin Sa’ud, Udin, 2021 : 29).

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap sadar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Dan pendidikan dasar

diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup untuk kemudian hari di dalam lingkungan masyarakat, seperti berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Pendidikan dasar disebut sekolah dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang mendapatkan dan yang tidak mendapat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa inovasi pendidikan dasar adalah suatu ide atau pembaharuan dalam bidang pendidikan yang terjadi di tingkat pendidikan dasar untuk menunjang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

Menurut Rogers (1983 : 14-15) karakteristik inovasi pendidikan adalah sebagai berikut.

1. Keunggulan Relatif.

Keunggulan relatif, yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Tingkat keuntungan atau kemanfaatan suatu inovasi dapat diukur berdasarkan nilai ekonominya, atau dari faktor status sosial (gengsi), kesenangan, kepuasan, atau karena mempunyai komponen yang sangat penting. Semakin besar keunggulan relatif dirasakan oleh pengadopsi.

2. Kompatibel (compatibility) yaitu tingkat kesesuaian dengan nilai, pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Sebagai contoh, jika inovasi teknologi pendidikan, yaitu suatu konsep pendidikan yang mempunyai persamaan dengan pendidikan klasik tentang peranan pendidikan dalam menyampaikan informasi. Diantaranya keduanya ada yang berbeda. Dalam teknologi pendidikan yang lebih diutamakan adalah pembentukan dan penguasaan kompetensi atau kemampuan-kemampuan praktis, bukan pengawetan dan pemeliharaan.

3. Kompleksitas (complexity), yaitu tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima.

4. Triabilitas (triability), yaitu dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima.

5. Dapat diamati (observability), yaitu mudah diamati atau tidaknya suatu hasil inovasi oleh penerima.

(Syaefudin Sa'ud, Udin, 2021 : 21-22).

5. Tujuan Inovasi Pendidikan.

Tujuan utama inovasi, adalah meningkatkan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana termasuk struktur dan prosedur organisasi. Tujuan inovasi pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas sarana serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan sebesar- besarnya (menurut kriteria

kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya.

Proses inovasi pendidikan adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi. Kata proses mengandung arti bahwa aktivitas itu dilakukan dengan memakan waktu dan setiap saat tentu terjadi perubahan. Berapa lama waktu yang diperlukan selama proses itu berlangsung akan berbeda antara orang atau organisasi dengan yang lain tergantung pada kepekaan orang atau organisasi terhadap inovasi. Demikian pula selama proses inovasi itu berlangsung akan selalu terjadi perubahan yang berkesinambungan sampai proses itu dinyatakan berakhir.

Secara sistematis arah tujuan inovasi pendidikan Indonesia, adalah:

- i. Mengejar berbagai ketinggalan dari berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pada akhirnya pendidikan di Indonesia semakin berjalansejajar dengan berbagai kemajuan tersebut.
- ii. Mengusahakan terselenggarakannya pendidikan di setiap jenis, jalur, dan jenjang yang dapat melayani setiap warga Negara secara merata dan adil.
- iii. Mereformasi sistem pendidikan Indonesia yang lebih: efisien dan efektif, menghargai kebudayaan nasional, lancar dan sempurnanya sistem informasi kebijakan, mengokohkan identitas dan kesadaran nasional, menumbuhkan masyarakat gemar belajar, menarik minat peserta didik, dan banyak menghasilkan lulusan yang benar-benar diperlukan untuk berbagai bidang pekerjaan yang ada di kehidupan masyarakat.

6. Proses Inovasi Pendidikan.

Proses inovasi pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi, mulai sadar tahu adanya inovasi sampai menerapkan (implementasi) inovasi pendidikan. Kata proses mengandung arti bahwa aktivitas itu dilakukan dengan memakan waktu dan setiap saat tentu terjadi perubahan. Berapa lama waktu yang dipergunakan selama proses itu berlangsung akan berbeda antara orang atau organisasi terhadap inovasi. Demikian pula selama proses inovasi itu berlangsung akan selalu terjadi perubahan yang berkesinambungan sampai proses itu dinyatakan berakhir.

- iv. Beberapa model proses inovasi dalam organisasi menurut Zaltman, Duncan, dan Holbek (1973), yaitu :

1) Tahap Permulaan (*Intiastion Stage*)

- a) Langkah pengetahuan dan kesadaran

Jika inovasi dipandang sebagai suatu ide, kegiatan, inovasi atau material yang diamati

baru oleh unit adopsi (penerima inovasi), maka tahu adanya inovasi menjadi masalah yang pokok. Sebelum inovasi dapat diterima calon penerima harus sudah menyadari bahwa ada inovasi, dan dengan demikian ada kesempatan untuk menggunakan inovasi dalam organisasi.

b) Langkah pembentukan sikap terhadap inovasi

Dalam tahap ini anggota organisasi membentuk sikap terhadap inovasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap inovasi memegang peranan yang penting untuk menimbulkan motivasi untuk ingin berubah atau menerima inovasi. Disini terdapat dua hal dari dimensi sikap yang dapat ditunjukkan terhadap anggota organisasi terhadap adanya inovasi yaitu: (1) sikap terbuka terhadap inovasi, yang ditandai dengan adanya kemauan anggota organisasi untuk mempertimbangkan inovasi. (2) memiliki persepsi tentang potensi inovasi yang ditandai dengan adanya pengamatan yang menunjukkan bahwa ada kemampuan bagi organisasi untuk menggunakan inovasi.

c) Langkah pengambilan keputusan

Pada langkah ini segala informasi tentang potensi inovasi dievaluasi. Jika unit pengambil keputusan dalam organisasi menganggap bahwa inovasi itu memang dapat diterima dan ia senang menerimanya maka inovasi akan diterima dan diterapkan dalam organisasi.

2) Tahap Implementasi (*Implementation Stage*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan para anggota organisasi ialah menggunakan inovasi atau menerapkan inovasi ada dua langkah yaitu :

1. Langkah Awal (permulaan) implementasi.

Pada langkah ini organisasi mencoba menerapkan sebagian inovasi. Misalnya setelah Dekan memutuskan bahwa semua dosen harus membuat persiapan mengajar dengan model satuan acara diwajibkan membuat untuk satu mata kuliah dulu.

2. Langkah Kelanjutan Pembinaan penerapan inovasi.

Jika pada penerapan awal berhasil, para anggota telah mengetahui dan memahami inovasi, serta memperoleh pengalaman dalam menerapkannya, maka tinggal melanjutkan dan menjaga kelangsungannya. (Syaefudin Sa'ud, Udin, 2021 : 49).

Proses inovasi pendidikan mempunyai empat tahap diantaranya sebagai berikut:

- a. Penemuan (*invention*) meliputi penemuan-penemuan tentang suatu hal yang baru, biasanya merupakan adaptasi dari yang telah ada. Akan tetapi pembaharuan yang terjadi dalam pendidikan, terkadang menggambarkan suatu hasil yang sangat berbeda dengan yang terjadi sebelumnya.

- b. Pengembangan (*development*) dalam proses pembaharuan biasanya harus mengalami suatu pengembangan sebelum ia masuk dalam dimensi skala besar. Development seringkali bergandengan dengan riset, sehingga prosedur research development merupakan suatu yang biasanya digunakan dalam pendidikan.
- c. Penyebaran (*diffusion*), konsep diffusion sering-kali digunakan secara sinonim dengan konsep dissemination, tetapi disini diberikan konotasi yang berbeda. Definisi diffusion menurut Roger adalah suatu persebaran ide baru dari sumber inventionnya kepada pemakai atau penyerap yang terakhir.
- d. Penyerapan (*adoption*) menurut Katz dan Ham- ilton definisi proses pembaharuan dan difusi da- lam butir-butir berikut ini: penerimaan melebihi waktu biasanya dari beberapa item yang spesi- fik, idea atau praktek/kebiasaan oleh individu- individu atau kelompok yang dapat mengadopsi yang berkaitan Saluran komunikasi yang spesifik terhadap struktur sosial dan terhadap sistem nilai atau kultur tertentu.

7. Strategi Inovasi Pendidikan.

Salah satu faktor yang ikut menentukan efektivitas pelaksanaan program perubahan sosial adalah ketepatan penggunaan strategi. Akan tetapi, memilih strategi yang tepat bukan pekerjaan yang mudah. Sukar untuk memilih satu strategi tertentu guna mencapai tujuan atau target perubahan sosial tertentu.

1. Strategi fasilitas digunakan untuk memperbaharui bidang pendidikan.

Adanya kurikulum baru dengan pendekatan keterampilan proses misalkanya, memerlukan perubahan atau pembaharuan kegiatan belajar mengajar. Jika untuk keperluan tersebut digunakan pendekatan fasilitatif, program pembaharuan yang dilaksanakan menyediakan berbagai macam fasilitas dan sarana yang diperlukan. Sekalipun demikian, fasilitas dan sarana itu tidak akan banyak bermanfaat dan menunjang perubahan jika guru atau pelaksana pendidikan sebagai sasaran perubahan tidak memahami masalah pendidikan yang dihadapi, tidak merasakan perlu adanya perubahan pada dirinya, tidak perlu atau tidak bersedia menerima bantuan dari luar atau dari yang lain, tidak memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam usaha pembaharuan.

2. Strategi Pendidikan.

Perubahan sosial didefinisikan sebagai pendidikan atau pengajaran kembali (re-education) (Zaltman, Duncan, 1997: 111). Pendidikan juga dipakai sebagai strategi untuk mencapai tujuan perubahan sosial. Dengan menggunakan strategi pendidikan, perubahan sosial dilakukan dengan cara menyampaikan fakta dengan maksud penggunaan fakta atau informasi untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian keperpustakaan (*Library Reseach*), yaitu dengan memanfaatkan secara maksimal bahan-bahan pustaka yang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian. Menurut Semi (2013: 10), penelitian kepustakaan (*Library Reseach*), yakni penelitian yang dilakukan di kamar kerja atau ruang perpustakaan dimana peneliti diperoleh data dan informasi tentang objek penelitiannya lewat buku-buku.

Menurut Zed (2008: 3), Penelitian kepustakaan adalah teknik penelitian dengan cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan. Yakni informasi buku, makalah, skripsi, jurnal, dan tesis serta lain-lain yang memiliki relevansi dengan tema kajian yang di maksud dengan studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang bertknaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Jadi penelitian kepustakaan ini terpusat pada menganalisis apa dan bagaimana persepsi inovasi pendidikan islam menurut beberapa para ahli, sehingga dari analisis tersebut akan mendapatkan sebuah pemikiran mengenai inovasi pendidikan.

2. Metode Penelitian.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif hal ini berdasarkan menurut Bahtiar (1997:21), berpendapat bahwa metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan terbatas pada data terlutis yang berkaitan dengan pendidikan dasar dalam Al-Quran. Mengingat jenis data yang diolah berupa data kualitatif, maka jenis penelitian tersebut bersifat non-empirik, artinya penelitian tidak memakai istilah populasi maupun sampel, sebagaimana lazimnya dalam penelitian empirik, kualitatif dan sejenisnya. Karena jenis data yang di olah berupa kualitatif, maka yang dideskripsikan dan analisis pun secara kualitatif.

Menurut Margono (1997:151), metode ini digunakan karena: (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah mengadakan penyajian secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ii menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penenlitian ini untuk menentukan dan menganalisa perpseptif inovasi pendidikan islam menurut para ahli.

A. Sumber Data

Menurut Margono (1997:222), data-data yang disiapkan merupakan data yang bersumber dari literatur yaitu dengan mengadakan riset pustaka (*Library Reseach*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan. Riset pustaka adalah suatu penelitian yang terdapat di ruang untuk menghibau dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini seperti data primer dan data sekunder yaitu, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer dalam penulisan teks ini adalah Buku Inovasi Pendidikan karya Prof Udin Syaefudin Sa'ud, PH.d. dan buku Inovasi Pendidikan Karta Dr. H. Rusdiana, M.M

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang disusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapaun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang dijadikan rujukan dalam pembahasan inovasi pendidikan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakuakn studi keperpustakaan (*library research*) dengan cara menelaah berbagai tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian. Kemudian peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan hanya menyaji sumber tulisan saja. Menurut Arikunto (2013:201) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.

Menurut Sukardi (2007:3), teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya peneliti akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi keperpustakaan dilakukan dengan cara menyaji berbagai buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang teliti, khususnya buku Inovasi pendidikan Prof Udin sebagai sumber primer dan adapun sumber sekundernya adalah buku-buku lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. (Sukardi, 2007:3),

C. Keabsahan Teks/Dokumen

Keabsahan data yang dimaksud adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi penyediaan hal dasar agar hal itu dapat diterapkan memperbolehkan keputusan luas yang dapat dibuat tentang konsistrensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya serta mendemonstrasi nilai yang benar.

Menurut Maleong (2007:270-), keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependibility*, dan *confirmadibility*.

Dengan demikian untuk tercapainya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data :

1. Pengujian Kredibilitas (*credibility*)

Berbagai macam-macam cara pengujian kredibilitas sata atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, namun yang digunakan dalam penelitian ini antara lain

a. Meningkatkan ketekunan

Cara pengujian berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Kepastian data dan berurutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis dengan meningkatkan ketekunan tersebut. Data juga dapat dicek lagi apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

b. Menggunakan Bahan Referensi.

Referensi adalah rujukan suatu bahan informasi yang dilakukan seseorang atau pustakawan untuk membantu seseorang mencari informasi bahan rujukan yang mutahir sebagai acuan untuk lebih maju dalam kepengtingan penelitian. Apabila penggunaan informasi yang lengkap maka kuallitas penelitian tersebut akan lebih bagus. Dan bahan referensi yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti.

2. Pengujian Keteralihan (*Tranferability*)

Nilai transfer berkenaaan dengan pernyataan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan memberikan rinci, jelas dan sistematis, dan dapat dipercaya. Pada akhirnya pembaca bisa memutuskan dapat atau tidaknya mengapkikasikan penelitian di tempat lain.

3. *Dependabilily*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan akan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Biografi Prof. Udin Syaefudin Sa'ud, Ph.D

Prof. Udin Syaefudin Sa'ud, Ph.D merupakan guru besar Universitas Pendidikan Islam. Beliau memiliki pengalaman pendidikan sebagai berikut : S-1 Administrasi Pendidikan, IKIP Bandung 1980, S-2 Manajemen Pendidikan Konsentrasi Kepala Sekolah University of British, Columbia, Vancouver, Canada 1988, S-3 Pengembangan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Guru Ohio State University, Columbus, Amerika Serikat, 1998. Pada saat ini beliau menguasai bidang ilmu atau keahlian dalam bidang Ilmu administrasi pendidikan dasar.

Buku-buku Karya Prof. Udin Syaefudin Sa'ud, Ph.D adalah diantaranya :

1. Buku Inovasi Pendidikan (2005)
2. Pengembangan Profesi Guru
3. Perencanaan Pendidikan suatu pendekatan Komprehensif.

2. Hakikat Inovasi Pendidikan Dasar.

Perkembangan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju pesat menghasilkan inovasi di berbagai bidang. Perkembangan inovasi di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan dirasakan lebih pesat dibandingkan dengan inovasi dalam bidang pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan pada saat ini menjadi perhatian. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya inovasi pendidikan. Apa yang ingin dicapai melalui inovasi-inovasi pendidikan tersebut, yaitu usaha untuk mengubah proses pembelajaran, perubahan dalam situasi belajar yang menyangkut kurikulum, peningkatan fasilitas belajar-mengajar serta peningkatan mutu profesional guru. Hal yang ingin dicapai melalui inovasi pendidikan juga meliputi sistem administrasi dan manajemen pendidikan secara keseluruhan dan hubungannya dengan kebijakan nasional.

Pendidikan dasar dalam Undang-undang Sistem RI No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Dasar 17 menyebutkan :

- v. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- vi. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau

bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Dalam pendidikan ini akan terjadi peletakan dasar inti dari pembangunan manusia dalam pendidikan dasar, orang tua tidak boleh melakukan pertengkaran atau berbuat apa saja yang tidak pantas untuk diketahui atau dilihat oleh anak, sebab hal itu akan merusak dan suasana hati anak yang sedang di bangun.

Inovasi pendidikan adalah inovasi untuk memecahkan masalah dalam pendidikan. Inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik dalam arti sempit, yaitu tingkat lembaga pendidikan, maupun arti luas, yaitu sistem pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai dengan 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi. Seringkali kali terjadi miskonsepsi dari masyarakat dan orang tua terhadap esensi dan karakteristik pendidikan dasar dan menengah. Esensi pendidikan dasar adalah "paspor" bagi setiap peserta didik untuk pengembangan dirinya di masa depan, dan "bekal dasar" untuk dapat hidup layak dalam hidup bermasyarakat dimanapun di dunia ini. Oleh karenanya, program belajar pendidikan dasar harus mengembangkan potensi peserta didik secara terpadu dan sinergis. Pola pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar harus dilakukan secara terpadu, karena secara psikologis perkembangan kemampuan kognisi, kemampuan sosio-emosional, kemampuan pengembangan moral dan perkembangan fisik peserta didik usia pendidikan dasar terjadi secara terpadu dan saling ketergantungan.

Dalam sebuah pendidikan semakin sangat diperlukan berbagai inovasi pendidikan, hal ini terjadi karena perkembangan yang sangat pesat dalam Ilmu pengetahuan dan teknologi atau IPTEK dalam berbagai aspek termasuk dalam aspek pendidikan. Perkembangan IPTEK tersebut menjadikan setiap pendidik harus berinovasi mengikuti dengan perkembangan teknologi yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk lebih efektif dan inovatif. Perkembangan revolusi industri 4.0 yang sudah digencarkan juga menjadikan landasan bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Revolusi Industri 4.0 atau yang sering disebut dengan *cyber physical system* merupakan revolusi yang menitik beratkan pada otomatisasi serta kolaborasi antara teknologi siber. Revolusi 4.0 ini sendiri muncul di abad ke-21 dengan ciri utama yang

ada adalah penggabungan antara informasi serta teknologi komunikasi ke dalam bidang industri.

Selain itu, menurut Schlechtendahl dkk (2015) mendefinisikan revolusi industri yang menekankan pada unsur kecepatan dari ketersediaan sebuah informasi, yaitu sebuah lingkungan industri dimana seluruh entitasnya dapat selalu terhubung serta mampu berbagai informasi dengan mudah antara satu sama lain.

Dengan demikian disini terdapat peranan penting sebuah inovasi dalam segala aspek terutama dalam aspek pendidikan.

1. Inovasi Pendidikan Dasar Menurut Persepektif Pemikiran Prof Udin Syaefudin Sa'ud, Ph.D

Menurut Prof Udin Syaefudin Sa'ud, proses inovasi pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau prganisai, mulai sadar tahu adanya inovasi sampai menerapkan (implementasi) inovasi pendidikan. Kata proses mengandung arti bahwa aktifitas itu dilakukan dengan memamkan waktu setiap saat tentu terjadi perubahan. Berapa lama waktu yang digunakan selama proses itu berlangsung akan berbeda anantara oarang atau organisasi terhadap inovasi. Demikian pula selama proses inovasi itu berlangsung akan selalu terjadi perubahan yang berkesimbungan sampai proses itu dinyatakan berakhir.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya menyangkut dengan teori pembelajaran telah banyak mendorong dan mengilhami terhadap inovasi di bidang model-model pembelajaran. Pergeseran dari istilah mengajar, belajar, dan proses pembelajaran. (Syaefudin Sa'ud, Udin: 28)

Pembelajaran merupakan sebuah istilah yang kadang-kadang mengundang kontroversi baik di kalangan para ahli maupun di lapangan terutama diantara guru-guru di sekolah. Sebagian pendapat mengatakan bahwa istilah pembelajaran sesungguhnya hanya berlaku di kalangan pendidikan masyarakat bukan di lingkungan sekolah di lain pihak justru selat tersebut sangat relevan dengan sistem persekolahan, yakni untuk membelajarkan siswa. Pendapat lain bahwa pembelajaran merupakan padanan dari instruction yang artinya lebih luas dari pengajaran. Pembelajaran tidak hanya berlaku dalam pendidikan melainkan dalam pelatihan atau upaya pembelajaran diri. (Syaefudin Saud, Udin: 45).

Di bidang pendidikan, peran guru untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya sangat penting dalam menentukan perjalanan generasi bangsa ini. Guru dituntut menjadi pendidik yang bisa menjembatani kepentingan-kepentingan itu. Tentu saja melalui usaha-usaha nyata

yang bisa diterapkan dalam mendidik peserta didiknya. Dalam perkembangan kontemporer, dunia sedang berubah dengan sangat cepat dan bersifat global. Hal itu diakibatkan oleh perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat, terutama dalam bidang komunikasi dan elektronika. Perkembangan dalam bidang ini telah mengakibatkan revolusi informasi. Sejumlah besar informasi, hampir mengenai semua bidang kehidupan dari semua tempat. Semua aspek dan kegiatan telah terhimpun, terolah, tersimpan, dan tersebar. Secara terbuka, setiap saat informasi tersebut dapat diakses, dibaca, serta disaksikan oleh setiap orang, terutama melalui internet, media cetak dan televisi (Sukmadinata, 2006:5).

Sa'ud (2011) menjelaskan keseluruhan tantangan dan persoalan tersebut memerlukan pemikiran kembali yang dalam dan pendekatan baru yang progresif. Pendekatan ini harus selalu dilalui dengan penjelajahan yang mendahului percobaan, dan tidak boleh semata-mata atas dasar coba-coba. Gagasan baru sebagai hasil pemikiran kembali haruslah mampu memecahkan persoalan yang tidak terpecahkan hanya dengan cara yang tradisional atau komersial. Gagasan dan pendekatan baru yang memenuhi ketentuan inilah yang dinamakan inovasi pendidikan. (Syaefudin Sa'ud, Udin: 28)

Dalam bidang pendidikan, misalnya, untuk memecahkan persoalan-persoalan pendidikan yang dihadapi, telah banyak dilontarkan model-model inovasi dalam berbagai bidang antara lain: usaha pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, peningkatan efisiensi dan efektivitas pendidikan, dan relevansi pendidikan. Kesemuanya dimaksudkan agar difusi inovasi yang dilakukan bisa diadopsi dan dimanfaatkan untuk perbaikan dan pemecahan persoalan pendidikan di Tanah Air. Beberapa contoh inovasi antara lain: program belajar jarak jauh, manajemen berbasis sekolah, pengajaran kelas rangkap, pembelajaran kontekstual (contextual learning), pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Pakem).

Sejauh ini dalam bidang pendidikan, banyak usaha yang dilakukan untuk kegiatan yang sifatnya pembaruan atau inovasi pendidikan. Inovasi yang terjadi dalam bidang pendidikan tersebut, antara lain dalam hal manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum.

Maka disini peran inovasi pendidikan sangatlah penting untuk mengikuti berbagai pembaharuan dan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin hari semakin maju perkembangannya. Begitupun dalam dunia pendidikan harus dilakukan inovasi dan melahirkan berbagai macam ide yang baru dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif sehingga motivasi belajar peserta didik menjadi lebih meningkat. Dalam hal ini motivasi belajar peserta didik dapat menjadi salah satu tolak

ukur untuk dilaksanakan sebuah inovasi pendidikan. Berikut penulis mendeskripsikan mengenai motivasi belajar.

Kata “motif” diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan sangat mendesak. (sardiman, 2016: 73).

Dengan adanya sebuah inovasi pendidikan dasar yang mencakup lingkungan pendidikan pada tingkat sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) atau lainnya yang sederajat, juga sekolah menengah pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), akan terbangun sebuah motivasi belajar yang semakin meningkat dari sebelumnya untuk kemudian menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang kreatif dan kompetitif dalam menghadapi zaman yang semakin maju dalam segala aspek.

Berikut Menurut Prof Udin Syaefudin Sa’ud, Ph.D terdapat beberapa aspek Inovasi Pendidikan dalam Pembelajaran diantaranya yaitu :

1. Inovasi Kurikulum
 - a. Inovasi Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi, dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk inovasi kurikulum. kemunculannya seiring dengan munculnya semangat reformasi pendidikan, diawali dengan munculnya kebijakan pemerintah dalam pemerintah daerah atau dikenal otonomi daerah Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999. Kurikulum berbasis kompetensi dikembangkan untuk memberikan keahlian dan keterampilan sesuai dengan standar kompetensi yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan daya jual untuk menciptakan kehidupan yang berharkat dan bermartabat ditengah-tengah perubahan, persaingan, dan kerumitan kehidupan sosial , ekonomi, politik, dan budaya.

Kompetensi merupakan kemampuan mengerjakan sesuatu yang berbeda dengan sekedar mengetahui sesuatu. Seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dan mengembangkan sekolah. (Depdiknas, 2002). Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses kompleks dan melibatkan berbagai faktor terkait. Oleh karena itu dalam proses pengembangan kurikulum berbasis kompetensi tidak hanya menuntun keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan

berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai faktor yang mempengaruhinya.

b. Inovasi kurikulum berbasis masyarakat

Kurikulum berbasis masyarakat yang bahan dan objek kajiannya kebijakan dan ketentuan yang dilakukan di daerah, disesuaikan dengan kondisi lingkungan alam, sosial, ekonomi, budaya dan disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan daerah yang perlu dipelajari oleh siswa di daerah tersebut. Tujuan kurikulum ini adalah untuk memperkenalkan siswa terhadap lingkungannya, ikut melestarikan budaya termasuk kerajinan, keterampilan yang nilai ekonominya tinggi di daerah tersebut. Guru dalam kurikulum berbasis masyarakat berperan sebagai fasilitator, sumber belajar, pembina, konsultan. Sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan, dan keterampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial.

Kurikulum berbasis masyarakat merupakan kurikulum yang menekankan perpaduan antara sekolah dan masyarakat guna mencapai tujuan pengajaran. Kurikulum ini pula memiliki tujuan memberikan memberikan kemungkinan kepada siswa untuk akrab dengan lingkungannya,

3) Inovasi Kurikulum berbasis keterpaduan

Pendekatan keterpaduan merupakan suatu sistem totalitas yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan yang berinteraksi baik antar komponen dengan komponen maupun antar komponen-komponen dengan keseluruhan. Kurikulum terpadu menyediakan kesempatan dan kemungkinan belajar bagi para siswa. Kurikulum berbasis keterpaduan meliputi berbagai komponen yang saling berkaitan yaitu sub sistem masukan yakni siswa, sub sistem proses yakni metode. Kurikulum terpadu yang banyak digunakan di lapangan terdiri dari model *connected*, *webbed*, dan *integrated*. Keunggulan dan manfaat kurikulum terpadu diantaranya adalah (a) segala sesuatu yang dipelajari dalam unit bertalian erat, (b) kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat moderen tentang belajar, (c) mudah disesuaikan dengan minat, kesanggupan dan kematangan peserta didik,

2. Inovasi dalam pembelajaran

a. Inovasi Pembelajaran Kuantum

Pembelajaran kuantum sebagai salah satu model, strategi dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan

suasana pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan memiliki keterampilan hidup. (Kaifa, 1999).

Pembelajaran kuantum mengkonsep tentang menata pentas lingkungan belajar yang tepat. Ada dua konsep utama yang digunakan dalam pembelajaran kuantum dalam rangka mewujudkan energi guru dan siswa menjadi cahaya belajar yaitu percepatan belajar melalui usaha sengaja untuk mengkis hambatan-hambatan belajar tradisional dan fasilitas belajar yang berarti mempermudah belajar. Percepatan belajar dan fasilitas belajar yang mendukung asas utama yang digunakan dalam pembelajaran kuantum yaitu bawalah mereka ke dunia kita dan antarkan kita ke dunia mereka. Disana jelas bahwa pentingnya seorang guru memasuki dunia atau kehidupan anak sebagai langkah awal dalam melaksanakan sebuah pembelajaran.

b. Inovasi Pembelajaran Kompetensi

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan dan bersikap. Proses pembelajaran kompetensi merupakan kegiatan interaksi antar dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokok, pembelajaran ini juga dirancang untuk menggali potensi dan pengalaman belajar siswa agar mampu memenuhi pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Pembelajaran kompetensi memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan pembelajaran lainnya, seperti apa yang dipelajari siswa, bagaimana proses pembelajaran, waktu belajar, dan kemajuan belajar siswa secara individual. Untuk pengelolaan kegiatan pembelajaran kompetensi harus dipertimbangkan pengelolaan ruang kelas, pengelolaan siswa, pengelolaan pembelajaran, strategi kegiatan belajar, sarana dan sumber belajar. Pendekatan pembelajaran kompetensi dapat dilakukan melalui pembelajaran bermakna dan tematik.

c. Inovasi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. (Sanjaya, 2005). Pembelajaran kompetensi merupakan suatu sistem atau pendekatan pembelajaran yang bersifat holistik (menyeluruh) terdiri dari berbagai komponen yang terkait, apabila dilaksanakan masing-masing memberikan dampak sesuai dengan perannya. (Sumadinatan, 2004).

Komponen-komponen pembelajaran kontekstual adalah menerapkan pola pembelajaran meliputi aspek konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan dan refleksi

dan kehidupan dan penilaian nyata. Pendekatan pembelajaran kuantum menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental. Dalam pembelajaran kuantum belajar alam terbuka merupakan tempat untuk memperoleh informasi sehingga menguji data hasil temuannya dari lapangan untuk kemudian dikaji didalam kelas.

3. Inovasi pembelajaran melalui Teknologi Informasi (Internet)

Kemajuan teknologi informasi banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan dewasa ini. Khususnya teknologi komputer dan internet, baik dalam perangkat keras maupun perangkat lunak, memberikan banyak tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Keunggulan yang ditawarkan bukan saja terletak pada faktor kecepatan untuk mendapatkan informasi namun juga fasilitas multi media yang dapat membuat belajar lebih menarik.

Dengan adanya perkembangan dalam bidang pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas, maka proses pembelajaran tradisional konvensional yang terjadi dalam ruangan kelas, pada era desentralisasi dan globalisasi saat ini perlahan namun pasti akan mengalami mulai kehilangan bentuk. Dengan kondisi seperti ini banyak pihak penyelenggara pendidikan mulai melirik penerapan konsep Distance Learning sebagai alternatif pembelajaran yang dianggap lebih efektif dan efisien terutama sekali sebagai bagian dari perkembangan telekomunikasi dan teknologi informasi.

Penggunaan internet untuk pendidikan semakin meluas terutama di negara-negara maju, dengan media ini proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal itu terjadi karena dengan sifat dan karakteristik internet yang cukup khas, sehingga diharapkan bisa sebagai media pembelajaran sebagaimana media yang telah digunakan sebelumnya seperti radio, televisi dan lain-lain.

Bahan ajar atau *learning materials* merupakan bahan pembelajaran yang secara langsung digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar yang lazimnya berisikan tentang semua cakupan materi pada mata pelajaran, bahan materi tersebut menggunakan sarana berupa pesan visual atau audio visual. Bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum suatu mata pelajaran, dan digunakan sebagai sumber utama pembelajaran seperti buku teks atau pun bahan ajar yang sifatnya penunjang.

Demikian pula dalam inovasi pendidikan adalah perubahan terhadap aspek-aspek pendidikan dan proses yang meliputi penggunaan multimode dan multimedia dalam kegiatan belajar. Penggunaan kombinasi metode atau media dilakukan oleh guru pada saat proses berlangsung, dan diharapkan dapat memberikan hasil yang efektif. Perubahan dalam

proses ini juga meliputi pendekatan inkuriri artinya, penyelidikan yang dilakukan oleh siswa apabila siswa masih memiliki pertanyaan dalam belajarnya. Pendekatan CBSA yaitu siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan belajar, namun masih dalam bimbingan guru. Dibandingkan dengan cara belajar sebelumnya, di mana guru lebih dominan dalam proses pembelajaran dan sumber informasi hanya datang dari guru (verbalisme).

Selain yang diuraikan di atas, upaya pembaruan dalam bidang pendidikan, yaitu dengan adanya Teknologi Pendidikan. Teknologi pendidikan merupakan pengembangan, penerapan, dan evaluasi atas sistem, teknik serta alat bantu untuk meningkatkan proses belajar manusia (Ellington, 1984:20). Perkembangan suatu inovasi didorong oleh motivasi untuk melakukan inovasi pendidikan itu sendiri. Motivasi itu bersumber pada dua hal, yaitu kemauan sekolah atau lembaga untuk mengadakan respons terhadap tantangan perubahan masyarakat dan adanya usaha untuk menggunakan sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Pada dasarnya, keberhasilan sebuah paket inovasi pendidikan tidak hanya terletak pada desain atau perencanaan, strategi, dan agen/pelopor inovasi. Masih banyak lagi variabel terkait seperti sejauh mana dukungan masyarakat dalam menerima inovasi tersebut? adakah jaminan atau komitmen bahwa proses inovasi pendidikan yang dilakukan akan didukung oleh masyarakat dan para penerima inovasi? Sejauh mana kemampuan pelopor perubahan dalam menyediakan sarana fasilitas, dan sumber-sumber finansial guna meluncurkan proses inovasi pendidikan juga merupakan pertanyaan yang patut dijawab dalam konteks ini.

Pada akhirnya, tujuan yang akan dicapai dari suatu strategi inovasi adalah untuk meletakkan inovasi pendidikan dalam kerangka sebuah sistem target. Perlu dicermati keberadaan sistem persekolahan dan kedekatannya dengan lingkungan masyarakat, kampus atau universitas dan lain-lain, sehingga pada gilirannya inovasi akan menjadi bagian yang inheren dalam sebuah sistem pendidikan. Strategi bisa dimulai dari sistem target itu sendiri atau sistem-sistem lain dalam lingkungan sistem target, seperti Departemen Pendidikan Nasional, Sekolah/ Madrasah, mass media, berbagai yayasan sosial dan pendidikan dan badan-badan pemerintah. Lebih lanjut, strategi inovasi juga bisa menggunakan berbagai struktur yang telah ada atau melalui penciptaan berbagai struktur baru yang diperhitungkan lebih efektif dan menguntungkan. Baik struktur yang telah ada maupun struktur baru harus didefinisikan sesuai dengan kondisi dan waktu dimana inovasi itu akan dilakukan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hasil pembahasan sebagai berikut :

1. Hakikat Inovasi Pembelajaran

Bedasar hasil pembahasan bahwa hakikat inovasi pendidikan dasar adalah suatu ide atau pembaharuan dalam bidang pendidikan yang terjadi di tingkat pendidikan dasar untuk menunjang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, yang dilaksanakan di tingkat sekolah dasar (SD) dan Madrasah ibtidaiyah (MI) atau sekolah menengah pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).

2. Inovasi Pendidikan Dasar dalam Persepektif Prof Udin Syaefudin Sa'ud, Ph.D

Menurut Prof Syaefudin Sa'ud, Ph.D Inovasi pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau prganisai, mulai sadar tahu adanya inovasi sampai menerapkan (implementasi) inovasi pendidikan. Kata proses mengandung arti bahwa aktifitas itu dilakukan dengan memamkan waktu setiap saat tentu terjadi peribahan. Berapa lama waktu yang digunakan selama proses itu berlangsung akan berbeda anantara oarang atau organisasi terhadap inovasi. Demikian pula selama proses inovasi itu berlangsung akan selalu terjadi perubahan yang berkesimbungan sampai proses itu dinyatakan berakhir.

Dalam hal ini telah dibahas beberapa tentang inovasi pendidikan menurut Menurut Prof Syaefudin Sa'ud, Ph.D yaitu diantaranya :

1. Pengertian Inovasi Pendidikan Dasar
2. Tujuan Inovasi Pendidikan dasar
3. Karakter Inovasi Pendidikan Dasar
4. Proses Inovasi Pendidikan Dasar
5. Staretegi Inovasi Pendidikan Dasar

Beberapa aspek inovasi pendidikan menurut Prof Udin Syaefudin Sa'ud, Ph.D yaitu

1. Inovasi Kurikulum
2. Inovasi dalam Pembelajaran
3. Inovadi dalam pembelajaran melalui teknologi Informasi (internet)

Dengan dilaksanakannya sebuah inovasi pendidikan dasar, diharapkan dalam suatu pembelajaran dapat terlaksana lebih efektif dan kreatif sesuai dengan materi yang disampaikan juga bahan ajar yang terdapat dalam setiap pembelajaran dan kemudian pembelajaran dapat lebih menyenangkan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Aan Komariah dan Djam'an Satori. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Ainullah, Nurla Isna. 2016. *Pendidian Karakter*. Yogyakarta. Laksana.
- Abdul Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad. (2009) *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Imprimerial. Bhakti Utama.
- Arifin, E.Z. (2000). *Dasar-dasar penulisan karangan ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2002) *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar)*. Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati, Mudjiyono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Djamarah, S.F dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hasbullah, (2006). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Marzuki. (2015) *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah
- Nana Syaodih, Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Quantum Learning. (1999). *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Rusdiana. (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sadulloh uyoh, dkk. 2007. *Pedagogik*. Badung. Cipta utama
- Sanjaya. (2005). *Contextual Teaching ang Learning (CTL)*. Ghalia Indonesia.
- Soemarsono. (2007) *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UNS Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung. PT remaja Rosdakarya
- Sugiyono (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, HB. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Uns Press.
- Syaefudin Sa'ud, Udin. 2015. *Inovasi pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Syafaruddin, 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana PUBLISHING.